

**PERAN PEDAGANG PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Kasus di Pasar Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH :

LIA MUSLIKHATUN

NIM. 1717201197

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

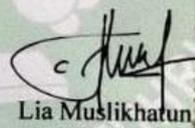
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Muslikhatun
NIM : 1717201197
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Peran Pedagang Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Di Pasar Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menya


Lia Muslikhatun

NIM. 1717201197





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 54 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 630626; Faksimili (0281) 636553; www.febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN PEDAGANG PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Kasus di Pasar Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah)**

Yang disusun oleh Saudara **Lia Muslikhatun NIM 1717201197** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851122009122007

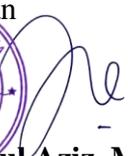

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji


Ida PW, S.E., Ak., M. Si., C. A.
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 06 Juli 2023
Mengetahui/Mengesahkan




Dr. H. Jantol Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di –

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Lia Muslikhatun, NIM. 1717201197 yang berjudul :

**“Peran Pedagang Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan
Keluarga Dalam Perspektif Islam”**

(Studi Kasus di Pasar Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Juni 2023


Ida PW, S.E., Ak., M. Si., C. A.
NIDN. 2004118201

PERAN PEDAGANG PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Kasus di Pasar Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah)

Lia Muslikhatun

NIM. 1717201197

Email : liamuslikhatun19@gmail.com

Jurusan Ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Seorang istri berperan sebagai pedagang memberi dampak yang sangat kuat, baik dalam pengelolaan uang atau pendapatan, maupun inisiatif dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, serta telah ikut andil dalam menambah pendapatan keluarga, sehingga perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Perempuan dalam Islam ibarat tiang negara, jika baik maka negara baik, dan jika rusak maka negara rusak. Islam tidak membedakan perempuan dan laki-laki. Ajaran Islam yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW, mengakui hak usaha dan profesi yang serupa dengan hak usaha dan profesi laki-laki. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Peran Pedagang Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan yaitu pasar Ajibarang. Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode membercheck dan triangulasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pedagang perempuan yang bekerja di pasar Ajibarang belum dapat sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan keluarganya, hal ini dikarenakan 10 dari pedagang tidak semua mengalami peningkatan kesejahteraan di dalam keluarganya. Selain itu, 4 dari 10 pedagang perempuan di pasar Ajibarang belum sepenuhnya sesuai pandangan Islam dikarenakan tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dengan sempurna.

Kata Kunci : *Peran, Pedagang Perempuan, Kesejahteraan Keluarga*

PERAN PEDAGANG PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Kasus di Pasar Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah)

Lia Muslikhatun

NIM. 1717201197

Email : liamuslikhatun19@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty State
Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

A wife's role as a trader has a very strong impact, both in managing money or income, as well as initiatives in meeting family needs, and has contributed to increasing family income, so that the family's economy is better. Women in Islam are like pillars of the state, if they are good then the country is good, and if they are damaged then the country is broken. Islam does not discriminate between women and men. Islamic teachings established by the Prophet Muhammad SAW, recognize business and profession rights that are similar to business and professional rights of men. The purpose of this research is to find out the role of female traffickers to improve family welfare in an Islamic perspective.

This research is a type of field research, namely the author goes directly to the field, namely the Ajibarang market. The author uses data analysis techniques, namely qualitative methods with a descriptive approach and uses member check and triangulation methods. In analyzing the data, researchers conducted observations, interviews, and documentation to obtain the required data.

Based on the results of the study it can be seen that female traders who work in the Ajibarang market have not been able to fully improve the welfare of their families, this is because 10 of the traders have not all experienced increased welfare in their families. In addition, 4 out of 10 female traders in the Ajibarang market are not fully in accordance with Islamic views because they cannot carry out their duties as housewives perfectly.

Keywords: Role, Women Traffickers, Family Welfare

MOTTO

Menjadi rendah hati tak membuat seseorang berkurang, justru mengisi kembali ke diri yang lebih sederhana akan memberi kebijaksanaan.

Jalaludin Rumi



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Achmad Rosidin dan Ibu Robingah (Almh). Beliau yang selalu mendukung saya baik melalui doa yang tak pernah ada henti- hentinya maupun melalui materi. Setiap langkah keberhasilan saya merupakan kebesaran doa dari bapak dan ibu.
- ❖ Suami saya Faishal Zaila Shafly, yang telah mendoakan dan selalu memberikan dorongan semangat kepada saya.
- ❖ Mertua saya, ibu Sulastri terimakasih juga yang sudah mendoakan.
- ❖ Kakak saya Solikhudin, adik saya Nawal Adliya Ulami, dan seluruh keluarga saya, terimakasih banyak atas dukungan dan doa yang tanpa henti.
- ❖ Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungans serta doa.
- ❖ Terima kasih dan hormat ta'dzimku, kupersembahkan untuk dosen-dosenku atas semua bekal yang telah diberikan untukku.

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 054b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>Iddah</i>

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *damma* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasroh	Ditulis	I
ُ	Dhamah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهليہ	Ditulis	Ā
		Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā
		Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī
		Ditulis	Karim
4.	Dhamah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū
		Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
		Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au
		Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aporstrof

أنتم	Ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawāal-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto khususnya jurusan Ekonomi Syari'ah dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini.

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada saya yang tiada henti, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Muhamad Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi M.Ag., selaku wakil rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan M.Ag., selaku wakil rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H Sulkhan Chakim S.Ag., MM., selaku wakil rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku ketua jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku koordinator prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ida PW, S. E., Ak., M. Si., C.A. Selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Orang tua tercinta Bapak Achmad Rosidin dan Ibu Robingah (Almh) Terima kasih atas motivasi, bimbingan, doa dan dukungannya serta terima kasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
12. Suami saya Faishal Zaila Shafly, terimakasih yang selalu memberikan dukungan, motivasi, do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
13. Mertua saya Ibu Sulastris dan Bapak Zaedun (Alm) terimakasih sudah mendoakan saya.
14. Kaka dan adik saya terimakasih juga yang sudah mendoakan.
15. Terimakasih juga kepada keluarga saya yang tidak disebutkan satu persatu.
16. Sahabat kecil saya One Rosyana, yang selalu memberikan arah, pengetahuan, motivasi dan yang telah menjadi support system dalam proses pembuatan skripsi.
17. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah E 2017 terima kasih yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
18. Sahabat saya yang saya sayangi Zulfa, Reni, Muna, Vina, Suyanti, Firly, Faishal, Fadhil, Alfin, dan Sutopo. Terima kasih sudah memberikan kisah susah senang, motivasi, dukungan, do'a dan bimbingannya. Berkat kalian

saya mengerti arti sebuah persahabatan, kebersamaan dan rasa indah nya berbagi.

19. Dan semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
20. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Lia Muslikhatun

1717201197



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Pedagang di Pasar Ajibarang, 5
Tabel 2	Data Penghasilan Pedagang di Pasar Ajibarang, 5
Tabel 3	Penelitian Terdahulu, 26
Tabel 4	Jumlah Pedagang di Pasar Ajibarang, 38
Tabel 5	Kategori Keluarga Sejahtera BKKBN, 50
Tabel 6	Indikator BKKBN dan Tanggung Jawab Pedagang Perempuan, 51
Tabel 7	Perubahan Indikator Kategori Keluarga Sejahtera, 51



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Organisasi, 37
Gambar 2 Denah Pasar Ajibarang, 39
Gambar 3 Pasar Ajibarang, 39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Hasil Wawancara
Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN LITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Teoritis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subyek dan Obyek Penelitian	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32

F. Teknis Analisis Data	34
G. Keabsahan Data	35

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	38
B. Peran Pedagang Perempuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam	42
C. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Murdiana (2013) perdagangan merupakan kegiatan membeli barang di suatu tempat atau waktu yang bertujuan untuk menjual kembali barang tersebut di tempat atau waktu lain guna memperoleh laba. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Qodratilah (2011), saudagar merupakan individu yang mencari dan mendapatkan nafkah dari perdagangan.

Pedagang merupakan individu atau kelompok yang melakukan kegiatan jual beli barang atau jasa di pasar. Menurut Julia Cleves (1996) peran perempuan saat ini tidak lagi hanya mengurus keluarga dan rumah tangga, tetapi membantu suami memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara berkarier. Salah satu pekerjaan yang digeluti perempuan adalah menjadi pedagang. Menurut Saifulloh (2015) perempuan memilih membuka usaha dagang kecil-kecilan lewat los, kios, ruko, dan kaki lima.

Hal ini sesuai dengan teori feminisme yang dipelopori oleh Virginia Woolf tahun 1929, yang didasari oleh gerakan melawan pandangan patriarkis mengenai posisi perempuan yang dianggap sebagai makhluk yang lebih lemah, dan lebih emosional, dan tidak rasional. Menurut Jenainati dan Groves dalam Suwastini (2013), feminisme ialah perjuangan untuk mengakhiri penindasan terhadap perempuan serta merupakan usaha untuk memperbaiki dan memperjuangkan kesetaraan posisi perempuan dan laki-laki dalam masyarakat.

Dilihat dari kepribadiannya, perempuan mempunyai sifat yang toleran, fleksibel, realistis dan inovatif, antusias, dan pandai berinteraksi sosial. Menurut Buchari Alma (2013) sifat tersebut membuat perempuan menjadi energik, jenaka, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, imajinatif dan fleksibel. Perempuan Indonesia kini diberi kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki di dunia kerja. Akibatnya, banyak perempuan muncul dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, serta dalam berbagai

kegiatan ekonomi. Menurut Mufidah (2004) peran perempuan tersebut membawa dampak yang pesat dalam kehidupan keluarga.

Kesselmen et al, pada tahun 1999 mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan sangat menguras tenaga dan waktu. Pekerjaan rumah tangga bahkan dilakukan sebelum matahari terbit. Ketika anak-anak pergi ke sekolah dan suami bekerja, perempuan kembali dihadapkan pada pekerjaan rumah tangga yang tak kunjung usai. Anak dan suami pulang, mereka perlu disiapkan makanan. Bahkan ketika malam, perempuan masih harus mendampingi anaknya belajar kemudian melayani suaminya. Pekerjaan perempuan di ranah domestik menguras tenaga, waktu dan membutuhkan keterampilan. Sementara itu, keterlibatan peran laki-laki dalam kegiatan domestik masih sangat jarang, sebab kebanyakan laki-laki diasosiasikan dalam peran mencari nafkah saja (Tuwu, 2018).

Islam telah memberikan hak kepada setiap manusia untuk bekerja dan memberi serta menerima. Dia juga memerintahkan manusia, untuk mengejar rezeki Allah dan memiliki hak atas kepemilikan properti secara independen, bertanggung jawab untuk itu, dan tidak diizinkan orang lain untuk memperoleh hak-hak pribadi tersebut. Allah SWT telah memudahkan manusia, laki-laki dan perempuan. Untuk melakukan kegiatan ekonomi, bekerja dengan tekun dan mencari nafkah, menjadikan mereka anggota masyarakat yang aktif. Dalam perniagaan, ada sosok Sayiddah Khadijah, radhiyallahu 'anhu, yang merupakan perempuan karier pertama dalam sejarah Islam. Rasulullah SAW mengadakan akad mudharabah dengan beliau. Kegiatan beliau mengekspor dan mengimpor barang secara internasional. Dan kafilah dagangannya meluas dari Yaman ke Syria (Asyraf, 2009).

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 97 Allah berfirman bahwa laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama dalam meningkatkan potensi serta kemampuan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *Barang siapa mengerjakan kebajikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman niscaya pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Allah telah menganugerahkan kepada perempuan potensi dan kemampuan yang cukup agar masing-masing dapat memikul tanggung jawab dalam melakukan aktivitas. Memenuhi kebutuhan keluarga dipandang sebagai kegiatan bersama, karena laki-laki dan perempuan dapat terlibat di dalamnya. Bekerja atau berkarir adalah kodrat seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, dimana keduanya memiliki potensi dan hak yang sama dalam meningkatkan kualitas pribadi dan spiritual untuk bekerja (Solihatin,2017).

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan hal-hal materi, dan semakin produktif maka semakin tinggi penghasilan. Menurut Pratama dan Mandala (2008), ukuran lain dari tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari aspek yang tidak berwujud seperti tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, pilihan pekerjaan yang bebas dan jaminan masa depan yang lebih baik. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan manusia dimana masyarakat dalam keadaan sejahtera, sehat dan damai dimana untuk mencapai keadaan tersebut diperlukan usaha-usaha yang sepadan dengan kemampuan yang dimiliki. Indikator Kesejahteraan Menurut BKKBN (Badan Pusat Kependudukan dan Keluarga Berencana) antara lain sebagai berikut : menjalankan ibadah, makan tiga kali sehari, pakaian lebih dari satu, sebagian besar rumahnya tidak dari tanah, dan jika sakit dibawa ke fasilitas kesehatan. Sementara menurut BPS (Badan Pusat Statistik), indikator kesejahteraan masyarakat yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial budaya (Astria, 2012).

Menurut Syamsuddin (2018) keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting. Hal ini karena keluarga menjadi salah satu wadah mengasuh manusia dengan nilai dan norma sosial budaya yang berlaku. Keluarga sebagai unit pembangunan yang mampu membangun setiap anggotanya. Hal tersebut

dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera adalah peningkatan kualitas keluarga yang memperhatikan adanya rasa harmonis individu dalam keluarganya. Terciptanya keluarga sejahtera sebagai landasan pokok terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

Dilansir dari buku perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam mewujudkan keluarga sejahtera (Rostiana, 2018). Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari konsep kemiskinan. Keluarga sejahtera dapat didefinisikan sebagai keluarga yang tidak miskin. Di Indonesia, konsep kemiskinan lebih dahulu dikembangkan dibandingkan konsep kesejahteraan. Konsep keluarga sejahtera secara yuridis dikembangkan setelah adanya UU No 10 Tahun 1992 tentang perkembangan dan pembangunan keluarga sejahtera. Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan dan pembangunan keluarga, disebutkan keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan depan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pasar Ajibarang merupakan salah satu pasar tradisional dibawah pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. Pasar Ajibarang beralamat di Jalan Raya Pancasan Nomer 1 Desa Ajibarang wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pasar Ajibarang berada di lokasi strategis yaitu berada di jalur persimpangan yang menghubungkan wilayah Bumiayu, Brebes, Tegal, Cilacap, dan Kebumen. Pasar Ajibarang termasuk pasar kategori kelas I serupa seperti Pasar Wage, Pasar Karanglewas, Pasar Banyumas dan lain-lain. Pasar Ajibarang memiliki Luas 35.995,92 m² (Wawancara dengan Bapak Cahyono S.E Kepala Petugas Pasar pada tanggal 17 Januari 2022).

Jumlah pedagang Pasar Ajibarang mencapai 1.700 orang, dimana jumlah pedagang perempuan mencapai 1.190 orang dan pedagang laki-laki mencapai 510 orang. Penghasilan pedagang perempuan berkisar Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 perbulan. Seperti halnya wawancara dengan Ibu Likha yang berjualan di sana dari pukul 06.00-16.00. Penghasilan perbulan beliau sebesar Rp. 2.500.000. Penghasilan tersebut digunakan untuk membiayai sekolah anaknya yang berada di pesantren. Suami beliau bekerja sebagai karyawan namun biasanya juga membantu berjualan di pasar. Penghasilan suami bu Likha berkisar Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000. Dalam satu keluarga terdapat 4 orang anggota keluarga. Menurut beliau kondisi perekonomian keluarganya menjadi sulit jika tidak berdagang dan hanya bertumpu pada penghasilan suami (wawancara dengan Ibu Likha pada tanggal 19 Desember 2021).

Tabel 1. Jumlah Pedagang di Pasar Ajibarang

No	Pedagang	Jumlah
1.	Laki-laki	510
2.	Perempuan	1.190
	Jumlah	1.700

Sumber : Kantor Pasar Ajibarang, 2021

Berikut penulis juga melakukan wawancara ke beberapa pedagang perempuan yang lain. Tampak di sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Penghasilan Pedagang di Pasar Ajibarang

No	Nama Suami	Nama Istri	Pekerjaan Suami	Waktu wawancara	Penghasilan Suami	Penghasilan Istri	Jumlah Tanggungan	Total Peghasilan
1	Bandi	Likha	Karyawan	19-12-2021	1.000.000	1.500.000	2	2.500.000
2	Sito	Mut	Petani	18-01-2022	800.000	5.000.000	4	5.800.000
3	Diro	Warti	Sopir	10-04-2022	1.500.000	1.700.000	1	3.200.000
4	Paino	Kus	Pedagang	12-04-2022	5.000.000	5.000.000	1	10.000.000
5	Bagus	Febri	Karyawan	12-04-2022	1.950.000	1.500.000	2	3.450.000
6	Rimo	Supri	Pedagang	12-04-2022	750.000	750.000	2	1.500.000
7	-	Astuti	-	15-05-2022	-	2.000.000	1	2.000.000
8	Seno	Cici	Pedagang	15-05-2022	6.000.000	4.000.000	-	10.000.000
9	Agus	Neti	Pedagang	15-05-2022	1.500.000	1.500.000	3	3.000.000
10	Slamet	Tum	Petani	15-05-2022	1.300.000	2.000.000	2	3.300.000

Sumber : Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa setelah istri berperan sebagai pedagang memberi dampak yang sangat kuat, baik dalam pengelolaan uang atau pendapatan, maupun inisiatif dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, serta telah ikut andil dalam menambah pendapatan keluarga, sehingga perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian terkait peran perempuan dalam kesejahteraan keluarga antara lain Mince Yare (2021) yang menyatakan bahwa peran perempuan dalam rumah tangga berimplikasi pada upaya perempuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Patrisia, Daisy, dan Hanly (2019) yang menyatakan bahwa perempuan miskin yang ada di Kecamatan Tumpaan masih belum mampu memperoleh penghasilan yang lebih besar sementara untuk peranannya belum menunjang terhadap perkembangan pendapatan keluarga dan sebagian besar bergantung pada pendapatan kepala rumah tangga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Endah (2018) yang menyatakan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, peran ganda perempuan atau nelayan adalah sebagai istri, menjalankan tugas atau pekerjaan dan mencari nafkah, membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pedagang Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Pasar Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah)”

B. Definisi Operasional

1. Peran

Menurut Soekamto (dalam Novrinda, et all, 2017) peran merupakan aspek dinamis dari seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dan memenuhi peran itu. Sedangkan menurut Jhonson (dalam Novrinda, et all, 2017) peran merupakan seperangkat tindakan, sifat, atau aktivitas pribadi yang melibatkan seseorang dalam posisi atau situasi tertentu.

2. Pedagang

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Qodratilah (2011), pedagang merupakan individu yang mencari nafkah dengan cara berdagang. Sedangkan menurut Sujatmiko pedagang merupakan orang yang memperdagangkan untuk tujuan komersial suatu produk atau produk yang tidak diproduksi oleh mereka (Ayyub, 2019).

3. Perempuan Berdagang Dalam Perspektif Islam

Pedagang laki-laki dan perempuan umumnya sama, dalam beberapa hal ada perbedaan dalam motivasi membuka usaha. Perbedaan tersebut antara lain :

- a. Perempuan dalam perdagangan tertarik untuk memulai bisnis karena mereka ingin sukses dan frustrasi dengan pekerjaan mereka sebelumnya. Dia merasa terkekang oleh kenyataan bahwa dia tidak dapat menunjukkan kemampuannya dan mengembangkan bakatnya.
- b. Dalam hal pendanaan usaha, pedagang laki-laki lebih memiliki kebebasan dalam memperoleh sumber pendanaan, sedangkan pedagang perempuan memperoleh sumber pendanaan melalui tabungan, aset pribadi, dan pinjaman pribadi.
- c. Ciri-ciri keperibadian pedagang perempuan dilihat dari toleransi, fleksibiliti, realisme, kreativiti, semangat, daya hidup dan berhubungan dengan sekitarnya.
- d. Usia memulai usaha laki-laki umur 25-35, sedangkan perempuan berusia 35-45 (Alma, 2013) .

Perempuan dalam Islam ibarat tiang negara, jika baik maka negara baik, dan jika rusak maka negara rusak. Islam tidak membeda-bedakan perempuan dan laki-laki. Ajaran Islam yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW, mengakui hak usaha dan profesi yang serupa dengan hak usaha dan profesi laki-laki. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 32.

بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرَّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا^{صَحِيحٌ} وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ^{صَحِيحٌ} وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ
اِكْتَسَبْنَ^{صَحِيحٌ} وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^{صَحِيحٌ} إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (٣٢)

Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada sebagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para perempuan(pun) ada sebagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Berdasarkan ayat di atas tampak bahwa Allah tidak melarang perempuan yang berdagang. Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal hak pribadi, tetapi sebagai seorang perempuan perlu memperhatikan batasan kodrat perempuannya (Suryanti, et al, 2016).

4. Kesejahteraan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti keamanan, ketenteraman, kemakmuran, dan keamanan dari segala macam kekacauan, kesulitan, dan sebagainya (Purwana, 2014). Kesejahteraan merupakan keadaan suatu manusia dimana manusia berada dalam keadaan sejahtera, sehat dan tentram, sehingga untuk mencapai keadaan tersebut diperlukan usaha-usaha yang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Badan Pusat Statistik (BPS), konsep keluarga sejahtera dikelompokkan menjadi lima tahapan, yakni (1) Tahapan keluarga pra sejahtera (KPS), (2) Tahapan keluarga sejahtera I, (3) Tahapan keluarga sejahtera II, (4) Tahapan keluarga sejahtera III tahapan keluarga sejahtera III plus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pedagang Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitiann ini adalah mengetahui Peran Pedagang Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuuk menambah wawasan peneliti berkaitan dengan pedagang perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pedagang Perempuan

Penelitian ini bermanfaat sehingga pedagang perempuan mengetahui peranya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait dengan peran pedagang perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pemerintah Dinas Pengelola Pasar Kabupaten Banyumas dalam pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Banyumas yang lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan (Suekamto, 2022 : 75).

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu. Peran menurut ilmu sosial suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang diduduki tersebut (Suhardono, 1994 : 3).

Paul B Harton dan Robert L. Horton mendefinisikan peran sebagai satu perilaku yang diharapkan dari dalam beberapa status tertentu. Misalnya, jika dia seorang perempuan, pakaian yang dimiliki, cara berjalan dan berbicara, jenis pekerjaan, minatnya mengarah pada kesan masing-masing masyarakat yang mendefinisikan status secara umum

sebagai kedudukan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat dan status sosial (Robert & Paul, 1983).

Teori Peran menurut Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai satu aktifitas. Menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua; (1) peran publik, yaitu aktivitas yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan; (2) peran domestik, yaitu aktifitas yang dilakukan di rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan. Peran ini biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga karena ingin kondisi keluarga yang sejahtera dari segi pemenuhan sandang, pangan, papan, pendidikan (Arsyad, 2020 : 5).

2. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Qodratilah (2011), pedagang merupakan individu yang mencari nafkah dengan cara berdagang. Sedangkan menurut Sujatmiko pedagang merupakan orang yang memperdagangkan untuk tujuan komersial suatu produk atau produk yang tidak diproduksi oleh mereka (Ayyub, 2019).

Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan (Eko, 2014 : 231).

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1) Pedagang besar / Distributor/ Agen Tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah/ daerah tertentu dari produsen.

2) Pedagang Menengah / Agen / Grosir

Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjual/ pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3) Pedagang Eceran / Pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran (Albara, 2016 :248).

b. Pedagang Perempuan

Pada umumnya pedagang laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama, namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Menurut (Buchri alma, 2019) terdapat perbedaan-perbedaan antara pedagang perempuan dan laki-laki antara lain :

1. Perempuan berdagang dimotivasi untuk membuka bisnis karena ingin berprestasi dan adanya frustrasi dalam pekerjaan sebelumnya. Dia merasa terkekang tidak dapat menampilkan kebolehannya dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada dirinya.
2. Dalam hal permodalan bisnis laki-laki pedagang lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan perempuan pedagang memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi, dan pinjaman pribadi.

3. Mengenai karakteristik kepribadian perempuan pedagang mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan enerjik serta mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memiliki *medium level of self confidence*, kaum laki-laki *self confidencenya* lebih tinggi dari kebanyakan perempuan.
 4. Usia memulai usaha laki-laki rata-rata umur 25-35, sedangkan perempuan berusia 35-45.
 5. Kerabat yang menunjang pada pedagang perempuan adalah keluarganya, suami, organisasi perempuan dan kelompok-kelompok sepergaulannya.
 6. Bentuk bisnis atau usaha yang dibuka pada laki-laki pedagang kebanyakan lebih banyak ragamnya akan tetapi pada perempuan pedagang kebanyakan berhubungan dengan bisnis jasa, pendidikan, konsultan, dan *public relations*.
- c. Faktor-Faktor Yang Mendorong Perempuan Melakukan Kegiatan Usaha Atau Berdagang**

Ada dua faktor yang mendorong perempuan melakukan kegiatan berdagang yaitu :

1. Faktor Internal

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan dalam bentuk "*role models*" dapat berpengaruh terhadap minat berdagang. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, kakek, nenek, paman dan bibi yang memiliki usaha sendiri yang sudah sukses. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi anak sejak kecil agar menjadi seorang pedagang.

2) Pendidikan

Keinginan menggunakan ilmu yang sudah diterima di sekolah. Ini merupakan salah satu faktor yang mendorong perempuan berdagang atau bekerja (Alma, 2013 : 7).

3) Kebutuhan memperkuat diri

Kebutuhan memperkuat diri ini berkaitan dengan tututan individu akan pengembangan diri, serta memuaskandiri dapat menguasai orang.

4) Kebutuhan mempertahankan diri

Kebutuhan ini berkaitan dengan mempertahankan harga diri seperti untuk tidak dipermainkan, kehilangan muka serta mempertahankan prestise (Mudjiyanto & Wahid, 2006 : 42)

2. Faktor Eksternal

- 1) Adanya peluang usaha.
- 2) Keinginan menghasilkan produk yang super.
- 3) Keadaan ekonomi keluarga.

d. Faktor-Faktor Yang Menghambat Perempuan Berdagang

Faktor yang menghambat perempuan untuk menjadi pengusaha atau pedagang, antara lain:

1. Faktor keperempuanan, dimana sebagai ibu rumah tangga ada masa hamil, menyusui, tentu agak mengganggu jalannya bisnis. Hal ini dapat diatasi dengan mendelegasikan wewenang atau tugas kepada karyawan atau orang lain. Tentunya pendelegasian ini mempunyai keuntungan dan kerugian. Jalannya perusahaan tidak akan persis sama bila dipimpin oleh pemilik sendiri, jadi ada dua kemungkinan, lebih baik atau lebih buruk.

2. Faktor sosial budaya, adat istiadat. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga. Bila anak atau suami sakit, ia harus memberikan perhatian penuh, dan ini mengganggu aktivitas usahanya. Jalannya bisnis yang dilakukan oleh perempuan tidak sebebaskan yang dilakukan oleh laki-laki. Perempuan tidak bebas melakukan perjalanan ke luar kota, mengadakan lobby, acara makan malam, dan sebagainya. Juga anggapan atau kebiasaan dalam suatu rumah tangga bahwa suami yang memberi nafkah, suami yang bekerja, maka sulit juga berkembangnya usaha menjadi usaha besar.
3. Faktor emosional yang dimiliki perempuan disamping menguntungkan juga bisa merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena faktor emosional, maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya. Juga dalam memimpin karyawan, muncul elemen-elemen emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan laki-laki atau perempuan yang tidak rasional lagi.
4. Sifat pandai, cekatan, hemat dalam mengatur keuangan rumah tangga akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Kadang-kadang perempuan pengusaha agak sulit dalam mengeluarkan uang, dan harga-harga dipasang agak tinggi. Kebiasaan kaum ibu ialah bila mau membeli ia akan menawar rendah sekali, tapi menjual harga ingin tinggi.

e. Motif Berdagang Dalam Pandangan Islam

Motif berdagang menurut agama Islam, yaitu:

1. Berdagang buat cari untung

Pekerjaan dagang adalah sebagian dari pekerjaan bisnis yang sebagian besar bertujuan untuk mencari laba sehingga sering kali untuk mencapainya dilakukan hal-hal yang tidak baik. Pada hal ini sangat dilarang dalam agama Islam.

2. Berdagang adalah hobi

Konsep berdagang adalah hobi banyak dianut oleh para pedagang dari cina. Mereka menekuni kegiatan berdagang ini dengan sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai macam terobosan. Yaitu dengan *open display* (melakukan pajangan di halaman terbuka untuk menarik minat orang), *window display* (melakukan pajangan di depan toko), *interior display* (pajangan yang disusun di depan toko), *close display* (pajangan barang-barang berharga agar tidak dicuri oleh orang jahat).

3. Berdagang adalah ibadah

Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki.

4. Perintah kerja keras

Kemauan kerja keras dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang akan berhasil apabila mau bekerja keras, tahan menderita, dan mampu berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Menurut Murphy dan Peck, untuk mencapai sukses dalam karier seseorang, maka harus dimulai dengan kerja keras. Kemudian diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pintar berkomunikasi (Anwar, 2014).

f. Perempuan Berdagang Dalam Perspektif Islam

Agama Islam sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi kemerdekaan, tidak ada satu perintahpun baik dalam Al-qur'an maupun al hadis yang mempersempit gerak langkah perempuan untuk berkecimpung dalam dunia karier atau pekerjaan, baik yang bersifat sosial maupun *profit oriented* (berorientasi keuntungan), seperti berniaga, berdagang, dan lain sebagainya. Hanya Islam

sebagai agama yang sangat memiliki perhatian terhadap kaum perempuan, memiliki rambu-rambu atau norma-norma tersendiri yang terkait dengan perempuan yang bekerja di luar rumah atau yang sering disebut dengan perempuan karier (Mahmud et all, 2013 : 170).

Bahkan di antara perempuan-perempuan calon penghuni surga seperti Khadijah binti Khuwailid istri Rasulullah saw yang tidak hanya berdiam diri dan “bersembunyi” di dalam kamarnya (rumahnya). Beliau sendiri menjadi seorang perempuan tangguh yang aktif dalam melakukan bisnis. Bahkan sebelum beliau menikahinya beliau pernah menjalin kerja sama bisnis ke Syam. Kemudian setelah menikah dengan Rasulullah SAW Khadijah tidak berhenti melakukan aktivitas bisnisnya. Harta hasil jeri payahnya itu kemudian diberikan untuk menunjang dakwah Rasulullah SAW pada masa awal. Pada saat itu, belum ada sumber-sumber dana penunjang dakwah yang bisa diandalkan. Maka satu-satunya donatur setia adalah istrinya sendiri yang dikenal dengan pebisnis ulung yang kaya raya (Mahmud et all, 2013 : 171).

Terdapat penjelasan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam bekerja. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an dan hadis yang memberikan pemahaman esensial bahwa Islam mendorong perempuan berkarier. Seperti dinyatakan dalam firman Allah SWT, surat QS Al- Jumu'ah (62): 10, yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung* (Al-Qur'an dan terjemahan, 2011 : 55).

Ayat diatas menerangkan bahwa setelah selesai melakukan shalat, bertebarkanlah di muka bumi melaksanakan urusan duniawi berusaha mencari risiko yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat di akhirat. Hendaknya mengingat Allah SWT sebanyak

banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindari diri dari kecurangan, penyelenggaraan dan lain-lainnya, karena Allah SWT Maha Mengetahui yang tersembunyi dan nampak (Ash-Shiddieqy, 2011 : 840).

Kemudian dikatakan dalam firman Allah SWT bahwa perempuan di berikan hak sama dengan laki-laki, dalam beramal (berprofesi/berkarier), seperti yang dikatakan dalam firman Allah SWT Q.S. An-Nisa Ayat 124 berikut ini:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya : *Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati (Q.S An-Nisa :124)*

Ayat ini secara tegas mempersamakan laki-laki dan perempuan dalam hal usaha dan ganjaran. Dari dua ayat di atas, sangatlah jelas bahwa Islam memberikan jaminan (motivasi) kepada perempuan yang mau bekerja (berkarier) dalam bidang apa saja yang tergolong pekerjaan yang halal yang sesuai dengan kodrat keduanya, akan mendapatkan keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Mahmud, et all. 2013 : 173)

Berdasarkan uraian di atas bahwa hak bekerja dalam arti kebebasan berdagang, memproduksi barang maupun jasa untuk mencari rizki Allah secara halal merupakan hak setiap manusia tanpa diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, bahkan Islam memotivasi dan menyeru kaum perempuan dan laki-laki untuk melakukan kegiatan perekonomian secara aktif. Bila kita tabu bahwa kaum perempuan diberikan oleh Allah hak milik dan kebebasan untuk memiliki, maka sudah semestinya mereka juga memiliki hak untuk berusaha dan mencari rezeki. Perempuan yang bekerja dalam pandangan Islam itu di perbolehkan, bahkan agama Islam mendorong perempuan untuk bekerja di luar rumah, tetapi tentunya dengan

memenuhi ketetapan-ketetapan yang sudah ditetapkan oleh hukum syara (Mahmud, et all, 2013).

Ulama yang berpendapat tentang perempuan boleh bekerja adalah Syekh Abdul Aziz bin Baz bahwa ia mengatakan Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja dan berbisnis. Menurutny, Allah SWT telah mensyaratkan dan memerintahkan hamba-Nya supaya bekerja (Rizem Aisid, 2018 : hal 35).

Syekh Abdul Aziz bin Baz tidak mengatakan pernyataannya secara ngawur. Pernyataannya tersebut didasarkan pada sebuah dalil yang kuat. Dalil yang ia gunakan untuk memperkuat pernyataan tersebut adalah firman Allah SWT sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu yang telah kamu kerjakan.”* (QS. at-Taubah, 9: 105).

Ayat tersebut menerangkan secara jelas tentang perintah bekerja bagi umat Islam. Artinya, umat Islam diperintahkan langsung oleh Allah SWT agar bekerja. Dan, ayat tersebut tidak di khususkan kepada laki-laki saja, tetapi juga perempuan. Allah SWT juga mensyaratkan bisnis kepada semua hamba-Nya, baik itu laki-laki maupun perempuan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perempuan agar diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah. Yusuf Qardhawi menetapkan tiga syarat utama bagi perempuan yang ingin bekerja di luar rumah. Yaitu, dengan melakukan pekerjaan yang halal, berperilaku sesuai dengan aturan syariat dalam hal berpakaian, berjalan, dan berbicara, dan pekerjaannya tidak boleh membuatnya lalai dari tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Itulah tiga syarat utama yang ditetapkan oleh Yusuf Qardhawi atas perempuan yang bekerja di luar rumah. Dengan demikian, apabila muslimah sudah memenuhi tiga syarat itu, maka halal (boleh) baginya

bekerja di luar rumah (Rizem Aisid, 2018 : hal 38).

Perempuan dalam Islam ibarat tiang negara, jika baik maka negara baik, dan jika rusak maka negara rusak. Islam tidak membedakan perempuan dan laki-laki. Ajaran Islam yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW, mengakui hak usaha dan profesi yang serupa dengan hak usaha dan profesi laki-laki. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 32 (Suryanti, et al, 2016).

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلرِّجَالِ ۗ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada sebagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para perempuan(pun) ada sebagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”* (Q.S An-Nisa :32).

Berdasarkan ayat di atas tampak bahwa Allah tidak melarang perempuan yang berdagang. Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal hak pribadi, tetapi sebagai seorang perempuan perlu memperhatikan batasan kodrat perempuannya (Suryanti, et al, 2016).

3. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti keamanan, ketenteraman, kemakmuran, dan keamanan dari segala macam kekacauan, kesulitan, dan sebagainya (Purwana, 2014). Kesejahteraan merupakan keadaan suatu manusia dimana manusia berada dalam keadaan sejahtera, sehat dan tentram, sehingga untuk mencapai keadaan tersebut diperlukan usaha-usaha yang sesuai dengan kemampuannya.

Indikator keluarga sejahtera dalam BKKBN (Badan Nasional Kependudukan dan Keluarga Berencana) antara lain : ibadah, makan setidaknya dua kali sehari, mengenakan setidaknya dua pakaian, sebagian besar rumah tidak terbuat dari tanah, dan dibawa ke fasilitas medis jika sakit. Sementara itu, indikator BPS (Badan Pusat Statistik) kesejahteraan masyarakat adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, pekerjaan, tingkat pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta sosial budaya (Astriana, 2012).

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan adalah keamanan dan kemaslahatan (kesenangan hidup dan kemakmuran). Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM (Basri, 2005 : 24).

Jadi kesejahteraan adalah sebuah keadaan di mana seseorang mampu memenuhi kehidupannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Kemakmurannya terjamin, kesehatannya juga terjamin dan bisa memenuhi kebutuhan sandang dan pangannya.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَانِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ؕ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا
لَهُ بَلَدُهُ طَيِّبَةٌ وَرَبُّهُ عَفُورٌ

Artinya : *Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun."*

b. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian "Islam" yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allâh wa habl min an-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran*, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di surga yang dihuni

oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi (Basri, 2005 : 85).

Kesejahteraan sosial dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al- Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW. adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya. Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi. Menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat (Basri, 2005 : 89).

c. Indikator Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Badan Pusat Statistik (BPS), konsep keluarga sejahtera dikelompokkan menjadi lima tahapan, yakni (1) Tahapan keluarga pra sejahtera (KPS), (2) Tahapan keluarga sejahtera I, (3) Tahapan keluarga sejahtera II, (4) Tahapan keluarga sejahtera III tahapan keluarga sejahtera III plus. Indikator keluarga sejahtera berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggunakan 23 indikator keluarga sejahtera yaitu :

1. Anggota keluarga sudah melaksanakan ibadah menurut agamanya
2. Seluruh anggota keluarga dapat makan minimal dua kali sehari
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan berpergian
4. Bagian terluas dari lantai rumah adalah bukan tanah
5. Bila anak sakit dibawa kesarana kesehatan
6. Anggota keluarganya melaksanakan ibadah agamanya secara teratur
7. Keluarga makan daging, ikan, atau telur minimal sekali seminggu
8. Setiap anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun
9. Terpenuhinya luas lantai rumah minimal delapan meter persegi perpenduduk
10. Tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir
11. Ada anggota keluarga berumur 15 tahun keatas yang berpenghasilan tetap
12. Tidak ada anggota keluarga berumur 10-60 tahun yang tidak bisa baca-tulis
13. Tidak ada berumur 5-15 tahun yang tidak bersekolah
14. Jika keluarga telah memiliki dua anak atau lebih, memakai alat kontrasepsi
15. Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarganya
16. Sebagian penghasilan keluarga ditabung
17. Keluarga minimal dapat makan bersama sekali dalam sehari dan saling berkomunikasi
18. Keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat
19. Keluarga melakukan rekreasi di luar rumah minimal sekali sebulan

20. Keluarga dapat mengakses berita dari media telekomunikasi apa saja
21. Anggota keluarga dapat menggunakan fasilitas transportasi lokal
22. Keluarga berkontribusi secara teratur dalam aktifitas sosial
23. Minimal satu anggota keluarga aktif dalam pengelolaan lembaga lokal

d. Landasan Teologi

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (Q.S. An-Nahl : 97)

Kemudian Allah menjanjikan untuk kedua kalinya pada firman-Nya “barangsiapa yang beramal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan, dan mereka dalam keadaan beriman, maka sungguh Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sungguh Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” Janji ini diperuntukkan kepada orang-orang yang beriman dan melakukan amal saleh, dengan keimanan yang benar yang membawa kepada amalan saleh. Dan mereka diharuskan bersih dari kesyirikan dan maksiat. Merekalah orang-orang yang Allah janjikan dengan kehidupan yang baik di dunia, tidak ada keburukan di dalamnya, merasa cukup, makanan yang baik, minuman, dan keridhaan, ini adalah ketika di dunia. Adapun di akhirat, adalah dengan surga. Balasan tergantung kepada amalan terbaik yang mereka lakukan, seperti shalat dan sedekah. “ dan sungguh Kami akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” Ya Allah, jadikanlah kami seperti mereka, dan

kumpulkanlah kami bersama mereka, dan berikanlah kepada kami apa yang Engkau janjikan kepada mereka, sungguh Engkau adalah Yang Maha Pengasih (MS Efendi, et al, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait dengan topik penelitian yang sedang dikaji.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Mince Yare (2021) Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor	Peran perempuan dalam rumah tangga berimplikasi pada upaya perempuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.	Lokasi, Waktu, Subyek penelitian, fokus penelitian sumber informasi penelitian
2	Patrisia, Daisy, dan Hanly (2019) Distribusi Pendapatan Perempuan Miskin Dan Perannya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tumpa	Perempuan miskin yang ada di Kecamatan Tumpa masih belum mampu memperoleh penghasilan yang lebih besar sementara untuk peranannya belum menunjang terhadap perkembangann	Penelitian saya menggunakan metode kualitatif, tetapi penelitian Patrisia dkk menggunakan metode kuantitatif, tempat, waktu,

		pendapatan keluarga dan sebagian besar bergantung pada pendapatan kepala rumah tangga.	subjek, fokus penelitian, dan sumber penelitian.
3	Novita dan Endah (2018) Potensi Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan	Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, peran ganda perempuan atau istri nelayan adalah melakukan pekerjaan rumah atau bekerja sebagai istri dan mencari nafkah untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Lokasi, Waktu, Subyek penelitian, fokus penelitian sumber informasi penelitian
4	Isnayati Nur (2020) Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	Kontribusi perempuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.	Penelitian saya menggunakan metode kualitatif, tetapi penelitian Isnayati menggunakan metode kuantitatif, tempat, waktu, subyek, fokus penelitian, dan sumber penelitian.

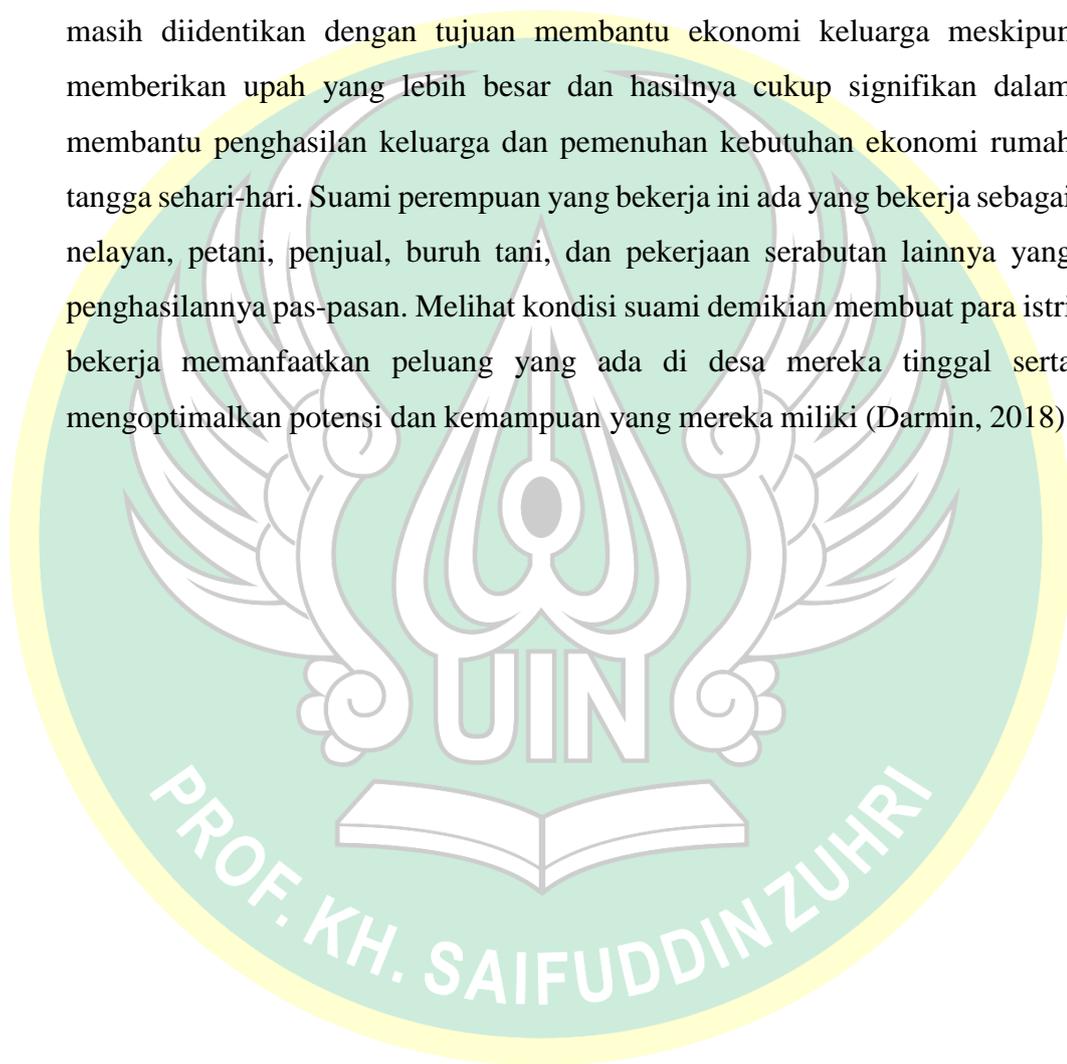
5	Richel, Bernhard, Hendra (2020) Analisa Kontribusi Pekerja Perempuan Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	Pekerja perempuan di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado memberikan kontribusi sebesar 34% dari pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, artinya pendapatan yang diperoleh pekerja perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.	Penelitian saya menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Lokasi, Waktu, Subyek penelitian, fokus penelitian sumber informasi penelitian
---	--	--	---

C. Kerangka Teoritis



Perempuan tidak hanya berperan di sektor domestik, tetapi juga di sektor ekonomi dan publik. Referensi dalam banyak literatur menunjukkan bahwa perempuan bekerja selalu dikaitkan dengan kondisi ekonomi rumah tangga. Adapun penyebabnya adalah alasan ekonomi dan kemiskinan. Pekerjaan perempuan di bidang produktif selama satu dekade terakhir mulai menunjukkan eksistensinya. Kita bisa melihat bagaimana perempuan terlibat aktif dalam berbagai bidang termasuk bidang ekonomi, sosial, politik dan agama. Pekerjaan perempuan di sektor publik berdampak pada peningkatan

pendapatan ekonomi rumah tangga, yang merupakan faktor dapat mengurangi dominasi laki-laki atas perempuan dalam kehidupan keluarga dari segi sosial ekonomi. Perempuan yang bekerja di luar atau di dalam rumah tidak akan meninggalkan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Profesi yang diimpikan sebagian perempuan antara lain berdagang di rumah atau di pasar, bekerja sebagai pengrajin, penjahit, bahkan penulis. Pekerjaan yang dilakukan tersebut masih diidentikan dengan tujuan membantu ekonomi keluarga meskipun memberikan upah yang lebih besar dan hasilnya cukup signifikan dalam membantu penghasilan keluarga dan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga sehari-hari. Suami perempuan yang bekerja ini ada yang bekerja sebagai nelayan, petani, penjual, buruh tani, dan pekerjaan serabutan lainnya yang penghasilannya pas-pasan. Melihat kondisi suami demikian membuat para istri bekerja memanfaatkan peluang yang ada di desa mereka tinggal serta mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki (Darmin, 2018).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, yaitu individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat (Sumadi, 2011). Oleh karena itu, sesuai tujuan dari penelitian ini yaitu penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Pasar Ajibarang untuk mencari data penelitian lapangan.

Sementara dari segi metodologi, penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilaksanakan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu (Husein, 2011). Metode penelitian kualitatif juga biasa disebut metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan pada saat kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, data tersebut di peroleh dari wawancara pedagang perempuan di pasar Ajibarang.

Metode penelitian kualitatif dalam laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidiotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumentasi resmi lainnya (Moleong, 2017 : 11).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diambil dari Pasar Ajibarang yang terletak di Kaliumbul Desa Ajibarang Wetan dan beralamat di Jalan Raya Pancasan Nomor 1, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Pasar Ajibarang adalah pasar yang cukup besar karena merupakan pasar induk atau pasar sentral di Kabupaten Banyumas, Brebes, Cilacap, dan Kebumen terutama pada komoditi sayur. Terdapat 1.190 orang pedagang perempuan di Pasar Ajibarang, jumlah

tersebut menunjukkan 70% pedagang yang ada di sana adalah pedagang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juli 2021 – April 2023.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan di pasar Ajibarang.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data secara langsung pada subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan perangkat yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara atau dokumen.

2. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung dari suatu sumber atau subyek, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan antara lain data jumlah pedagang di pasar Ajibarang dan demografi pasar Ajibarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar kriteria data. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan berdasarkan keadaan alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data sebagian besar berdasarkan observasi partisipatif (wawancara mendalam) dan

dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Roosshman, dalam Sugiyono (2016:225) menyebutkan bahwa metode dasar pengumpulan informasi penelitian kualitatif melalui observasi langsung, wawancara mendalam, telaah dokumen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori. Metode pengumpulan data observasional digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, jika responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono,2016:230)

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terus terang atau tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*). Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari obyek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam observasi terus terang atau tersamar, peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan pengumpulan data untuk penelitian. Dalam observasi tidak berstruktur, apa yang akan diamati tidak dipersiapkan secara sistematis karena peneliti belum tahu secara pasti apa yang akan diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung kepada pedagang perempuan di Pasar Ajibarang.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, dan ketika peneliti ingin mempelajari sesuatu yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono,2016:230).

Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau setidaknya pengetahuan serta keyakinan pribadi. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah tahu pasti informasi mana yang akan diperoleh. Wawancara semi-terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori wawancara terperinci dan lebih bebas untuk diterapkan jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tanpa struktur adalah wawancara bebas di mana para peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terstruktur dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2016:230). Data melalui wawancara akan dilakukan dengan mewawancarai beberapa pedagang perempuan, petugas pasar Ajibarang, dan dinas pengelola pasar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian masa lalu yang dapat berbentuk kata-kata, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi yang diperoleh yaitu data tertulis dari pasar Ajibarang berupa : sejarah singkat pasar Ajibarang, gambar, struktur organisasi dan data lainnya yang dapat membantu dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles & Huberman (1984) terdiri dari 3 alur yaitu.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016 : 247) banyak sekali data yang diterima dari lapangan, untuk itu perlu pencatatan secara cermat dan detail. Mereduksi data berarti menyimpulkan, memilih yang utama, fokus pada yang penting, mencari topik dan pola. Dengan demikian, data yang lebih pendek akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data yang lebih banyak bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:249) menunjukkan bahwa teks naratif adalah yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat menggunakan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Penarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:252) langkah ke-3 dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan memvalidasi. Kesimpulan yang disajikan pada awalnya masih bersifat tentatif atau sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang dibuat sebelumnya menjadi kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

4. Keabsahan Data

Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas (validasi internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Perlu adanya uji keabsahan data untuk mengetahui apakah hasil atau data yang dilaporkan oleh peneliti itu benar atau tidak dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subyek. Tetapi perlu dicatat bahwa menurut penelitian kualitatif, keaslian realitas data tidak tunggal, tetapi jamak, dan itu tergantung pada konstruksi orang, itu terbentuk dalam tubuh manusia, dan itu adalah proses psikologis setiap orang. dengan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu apabila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda

meneliti pada obyek yang sama, akan mendapat 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Cara pengujian kredibel data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono adalah :

“cara pengujian kredibel data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian. Triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*” (Sugiyono, 2017).

Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Membercheck*

Membercheck ialah proses mengesahkan data yang diterima daripada penyelidik terhadap pembekal data. Tujuan membercheck adalah untuk melihat seberapa cocok data yang diambil dengan data yang disediakan oleh penyedia data. Jika data valid, maka dapat diandalkan, jika data yang ditemukan oleh para peneliti dalam berbagai interpretasi tidak disetujui oleh penyedia data, dan jika perbedaannya signifikan maka para peneliti akan mengubah temuannya serta perlu melakukan penyesuaian data. Oleh karena itu, tujuan membercheck adalah untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan untuk membuat laporan sesuai dengan sumber data atau makna informan (Sugiyono, 2020).

b. Triangulasi

Triangulasi pengujian didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber berbeda dengan cara yang berbeda dalam berbagai waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber dan triangulasi waktu dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber adalah pembuktian keabsahan data dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumbernya. Triangulasi teknis adalah uji reliabilitas data dengan cara menguji data pada sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dapat

dilakukan dengan memeriksa wawancara, catatan, atau metode lain pada waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2019).



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Pasar Ajibarang

Pasar Ajibarang merupakan salah satu Pasar Tradisional di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. Pasar Ajibarang terletak di kecamatan Ajibarang sesuai namanya. Merupakan pasar dengan lokasi strategis yaitu berada di jalur persimpangan yang menghubungkan wilayah Jawa Tengah bagian utara (Bumiayu, Brebes, Kab Tegal) dan Jawa Tengah bagian selatan (Cilacap dan Kebumen). Pasar Ajibarang termasuk pasar dengan kategori kelas I (satu) diantara Pasar Wage Purwokerto, Pasar Karanglewas, Pasar Banyumas. Pasar Ajibarang sebelumnya terletak di persimpangan Ajibarang yaitu berada di antara desa Ajibarang Kulon dan Ajibarang Wetan. Kemudian pada tanggal 28 Juni 1996 pasar Ajibarang di pindah ke Jl Raya Pancasan No.1 Desa Ajibarang Wetan.

Pengelolaan dan pembangunan pasar Ajibarang kini di kembalikan ke pemerintah kabupaten Banyumas. Sebelumnya, aset daerah tersebut dikelola oleh pihak swasta, yakni PT Linggar Jati Permai. Bupati Banyumas dan Direktur PT Linggar Jati Permai bersepakat untuk tidak memperpanjang jangka waktu perjanjian awal yang berlaku sejak 17 Maret 1995 hingga 5 November 2020. Bupati Banyumas menambahkan kerja sama antara kedua belah pihak tersebut, membuat tanah seluas 44.662 meter persegi beserta seluruh bangunan yang berdiri di atasnya menjadi milik pemerintah kabupaten Banyumas, termasuk seluruh fasilitas di dalam bangunan. Dengan kembalinya aset pasar Ajibarang akan memudahkan pengelolaan saat terjadi kerusakan, dan meringankan beban biaya yang harus di tanggung oleh para pedagang pasar Ajibarang.

2. Visi dan Misi Pasar Ajibarang

a. Visi

Terwujudnya pelayanan yang profesional, mudah, cepat dan dipercaya masyarakat.

b. Misi

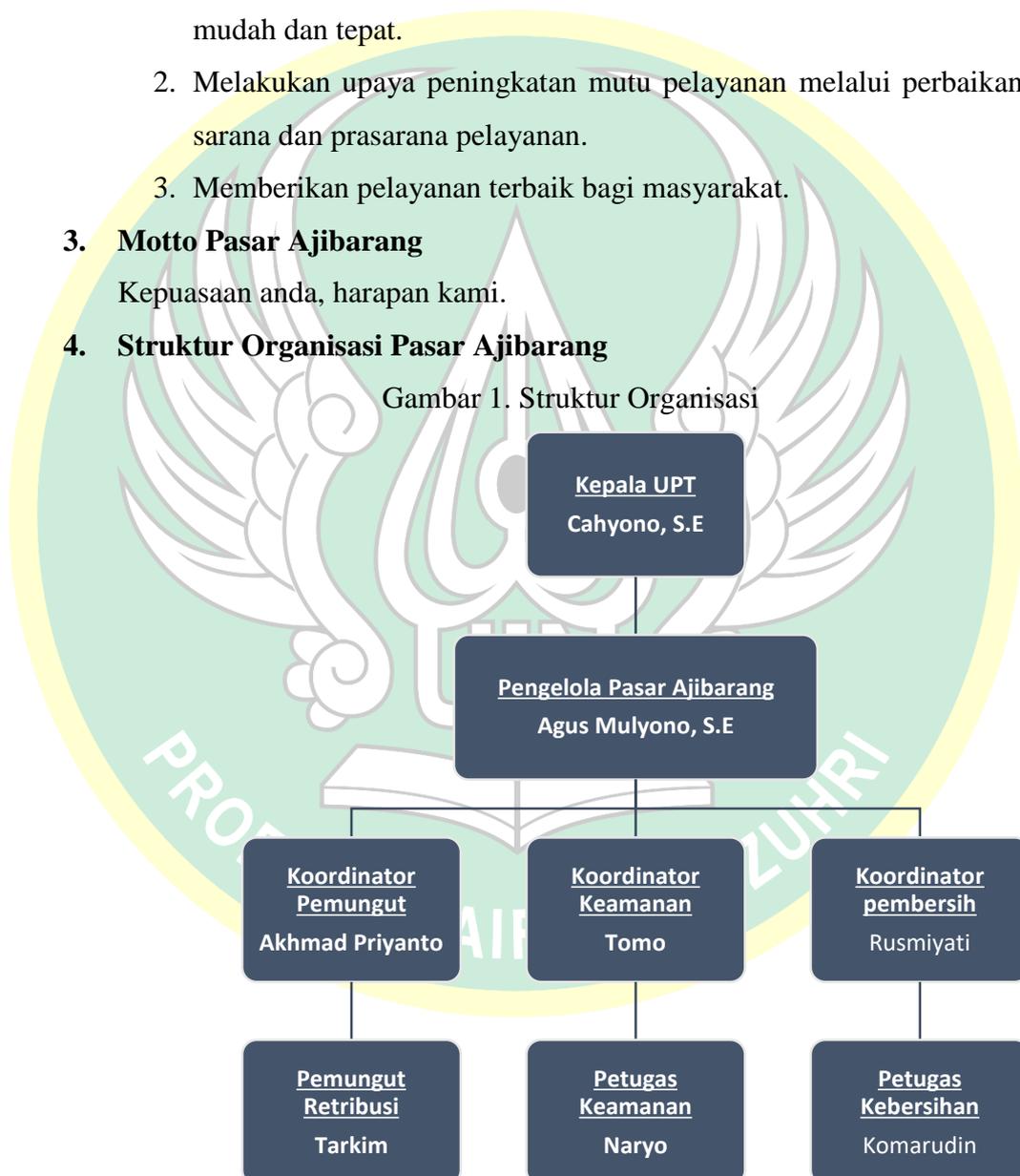
1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, mudah dan tepat.
2. Melakukan upaya peningkatan mutu pelayanan melalui perbaikan sarana dan prasarana pelayanan.
3. Memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

3. Motto Pasar Ajibarang

Kepuasan anda, harapan kami.

4. Struktur Organisasi Pasar Ajibarang

Gambar 1. Struktur Organisasi



Sumber : Data Pasar Ajibarang

5. Letak Geografis Pasar Ajibarang

Pasar Ajibarang terletak di Desa Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang. Merupakan pasar dengan lokasi strategis yaitu berada di jalur persimpangan yang menghubungkan wilayah Jawa Tengah bagian utara (Bumiayu, Brebes, Kab Tegal) dan Jawa Tengah bagian selatan (Cilacap dan Kebumen). Pasar Ajibarang mempunyai luas kurang lebih 35.995,92 meter persegi. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan RSUD Ajibarang
- b. Di sebelah selatan berbatasan dengan Terminal Baru Ajibarang
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan wilayah desa Ajibarang Wetan
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan lahan sawah desa Ajibarang Wetan

6. Jumlah Pedagang Perempuan dan Laki-laki

Tabel 4. Jumlah Pedagang di Pasar Ajibarang

No	Pedagang	Jumlah
1.	Laki-laki	510
2.	Perempuan	1.190
	Jumlah	1.700

Sumber : Kantor Pasar Ajibarang, 2021

7. Komoditi Pedagang di Pasar Ajibarang

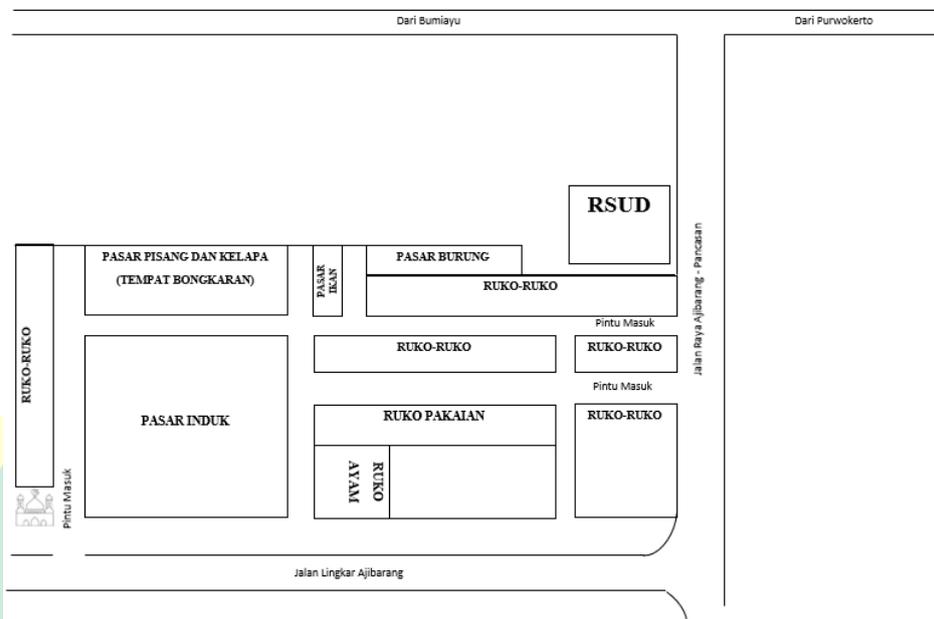
Di Pasar Ajibarang terdapat berbagai macam komoditi yang dijual, seperti : sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, telur, daging, ayam, kain, barang elektronik, material bangunan, perlengkapan sekolah dan berbagai macam tekstil.

8. Waktu Beroperasi Pasar Ajibarang

- a. Pukul 00.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB.
- b. Pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

9. Denah Lokasi Pasar Ajibarang

Gambar 2. Denah Pasar Ajibarang



Sumber : Data Pasar Ajibarang

Gambar 3. Pasar Ajibarang



Sumber : Pasar Ajibarang

B. Peran Pedagang Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Dalam perspektif Islam.

Pasar Ajibarang adalah pasar yang terletak di kecamatan Ajibarang, pasar ini juga merupakan salah satu pasar yang ramai dan beroperasi dari dini. Oleh karena itu pasar ini banyak dimintai oleh berbagai pedagang yang ingin berniaga di pasar tersebut demi memenuhi kebutuhan ekonominya. Berbagai jenis dagangan yang menarik perhatian pembeli di jual di pasar ini. Dari mulai pedagang bahan pokok sehari-hari, berbagai jenis pakaian yang sudah jadi ataupun yang masih dalam berbentuk bahan, buah-buahan, barang pecah belah, sayur matang ataupun jajanan pasar di jual di pasar ini.

Berikut adalah indikator keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :

1. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*) :
 - a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
2. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, yaitu :
 - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
 - e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing.
 - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - g. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
 - h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
3. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*), yaitu :
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.
4. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Berikut adalah hasil wawancara kepada para pedagang perempuan di Pasar Ajibarang :

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Likha (46 tahun) pada hari Minggu tanggal 19 Desember 2021, beliau menyatakan bahwa sudah berdagang selama 21 tahun. Modal awal beliau berdagang adalah Rp. 8.000.000. Pendapatan bersih yang beliau terima sebesar Rp. 1.500.000 per bulan. Ibu Likha

berdagang dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Beliau menyatakan terjadi peningkatan modal berdagang sebesar Rp. 1.500.000,- dari modal awal berdagang. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera II namun setelah berdagang beliau naik ke kategori keluarga sejahtera III. Beliau menyatakan bahwa tempat beliau berdagang itu beliau beli. Ibu Likha menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang Ibu Likha dapatkan digunakan untuk membantu suami dalam membiayai biaya sekolah anak ataupun untuk biaya makan sehari-hari. Menurut Ibu Likha pendapatan yang beliau hasilkan itu cukup membantu keuangan keluarga. Beliau menyatakan dengan penghasilan yang beliau dapatkan itu mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu Likha menyekolahkan kedua anaknya di Pesantren, setiap anak-anaknya pulang mereka selalu menyempatkan untuk makan Bersama, Beliau juga mempunyai tabungan di Bank BRI, selalu mengikuti pertemuan rukun tetangga dan beliau sangat aktif di media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.

“Sebelum saya berangkat ke Pasar, saya selalu menunaikan kewajiban saya sebagai seorang istri yaitu dengan menyiapkan makanan setiap pagi, mencuci baju, beres-beres rumah, dan lain sebagainya.” (Wawancara dengan Ibu Likha pada tanggal 2 Februari 2023).

“Saya mengizinkan istri saya untuk berdagang, karna dengan berdagang sangat membantu perekonomian keluarga kami. Istri saya juga tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang istri dan seorang ibu.” (Wawancara dengan Bapak Bandi pada tanggal 2 Februari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mut (47 tahun) pedagang kentang dan kol, beliau menyatakan bahwa dengan pendapatan bersih yang ia terima setiap bulan sebesar Rp. 5.000.000,- dan sudah berdagang selama 25 tahun di Pasar Ajibarang. Modal awal beliau berdagang sebesar Rp 15.000.000,-. Beliau berdagang dari jam 7 sampai 4 sore. Ibu Mut menyatakan bahwa tempat yang beliau tempati itu hasil beli. Ibu Mut menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sesuai

dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera II namun setelah berdagang beliau naik ke kategori keluarga sejahtera III plus. Ibu Mut menyatakan bahwa pendapatan yang beliau dapatkan digunakan untuk biaya makan sehari-hari. Menurut beliau pendapatan yang beliau peroleh itu cukup mampu membantu meningkatkan keuangan keluarga. Ibu Mut menuturkan dengan penghasilan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu Mut setiap bulan rutin memberikan sumbangan kepada TK di lingkungan rumahnya dan sumbangan koin NU. Beliau juga aktif dalam mengikuti kegiatan perkumpulan PKK RT dan Dasawisma.

“Setiap pagi, saya bangun jam 4. Biasanya saya langsung merebus air untuk mandi kemudian sholat subuh. Setelah itu, saya langsung menyuci pakaian dan lanjut untuk memasak. Sebelum berangkat ke Pasar, saya menjemur dan membersihkan rumah.” (Wawancara dengan Ibu Mut pada tanggal 2 Februari 2023).

“Istri saya berdagang sudah cukup lama dan sangat membantu perekonomian keluarga. Istri saya juga selalu menunaikan kewajibannya sebagai seorang istri dan seorang ibu.” (Wawancara dengan Bapak Sito pada tanggal 2 Februari 2023).

Menurut Ibu Warti (44 tahun), penjual material bangunan di Pasar Ajibarang sudah berdagang selama 8 tahun. Modal awal Ibu Warti berdagang sebesar Rp. 15.000.000,-. Beliau berdagang dari jam 9 sampai jam 3 sore. Ibu Warti menyatakan bahwa pendapatan bersih yang beliau dapat sebesar Rp. 1.700.000,- per bulan. Beliau menyatakan bahwa pendapatan yang beliau dapatkan beliau gunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti makan. Ibu Warti menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera II namun setelah berdagang beliau naik ke kategori keluarga sejahtera III. Dari pendapatan per bulan yang beliau dapatkan, beliau menyatakan bahwa itu sudah mampu untuk membantu keuangan keluarga dan

mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu Warti dan Keluarga aktif mengikuti kegiatan rutin malam jum'at dan sholat berjamaah di Masjid, setiap hari mereka selalu menyempatkan untuk makan bersama, Beliau juga mempunyai tabungan di Pasar dan di Rumah, selalu mengikuti pertemuan rukun tetangga dan beliau sangat aktif di salah satu media sosial yaitu WhatsApp dan Youtube.

“Saya bangun jam 4 pagi, kemudian pergi ke Masjid untuk menunaikan sholat subuh. Setelah pulang dari Masjid, saya membangunkan anak saya untuk mandi dan bersiap-siap untuk pergi ke sekolah. Lalu, saya pergi warung untuk membeli beberapa macam sayuran untuk dimasak buat sarapan anak dan suami saya. Tak lupa saya melanjutkan kegiatan rutinitas saya yaitu mencuci pakaian dan membereskan rumah. Setelah selesai semua pekerjaan rumah, saya berangkat ke Pasar diantar oleh suami saya.” (Wawancara dengan Ibu Warti pada tanggal 2 Februari 2023).

“Saya dan istri selalu bekerja sama dalam hal apapun. Mengizinkan istri saya untuk berdagang itu sangat membantu perekonomian keluarga kami. Istri saya selalu menyiapkan segala keperluan saya dan anak setiap pagi.” (Wawancara dengan Bapak Diro pada tanggal 2 Februari 2023).

Ibu Kus (46 tahun) sebagai pedagang kentang, sudah berdagang selama 22 tahun di Pasar Ajibarang. Beliau berdagang dari jam 3 sampai jam 4 sore. Ibu Kus menyatakan bahwa modal awal beliau berdagang adalah sebesar Rp. 20.000.000,-. Beliau menyatakan bahwa dapat menghasilkan pendapatan bersih per bulan sebesar Rp 5.000.000,-. Ibu Kus menyatakan bahwa tempat yang beliau tempati untuk berdagang adalah hasil beli. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera II namun setelah berdagang beliau naik ke kategori keluarga sejahtera III plus. Ibu Kus menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Beliau menyatakan bahwa pendapatan yang beliau dapatkan digunakan untuk membayar kebutuhan rumah tangga. Dari pendapatan yang beliau dapatkan, beliau mengaku bahwa itu mampu untuk membantu keuangan keluarga dan

mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu Kus setiap bulan rutin memberikan sumbangan kepada TK di lingkungan rumahnya dan sumbangan koin NU. Tak lupa Beliau juga selalu memberikan sumbangan berupa uang maupun bahan pokok makanan ke Pesantren. Beliau juga aktif dalam mengikuti kegiatan perkumpulan PKK RT, Dasawisma, pertemuan Haji dan pertemuan anggota dewan.

“Saya bangun sekitar jam 2, biasanya saya sholat tahajjud kemudian bersiap-siap untuk berangkat ke pasar. Setelah itu, pada jam 5 saya pulang kerumah untuk menunaikan kewajiban saya sebagai seorang istri yaitu membangunkan anak dan suami, memasak, membereskan rumah. Lalu jam 8 saya berangkat ke pasar lagi.” (Wawancara dengan Ibu Kus pada tanggal 2 Februari 2023).

“Setelah berdagang, Alhamdulillah segala kebutuhan sehari-hari selalu terpenuhi. Istri saya termasuk orang yang pekerja keras. Saya selalu mendukung semua kegiatan istri saya. Disamping itu, dia juga istri yang taat dan patuh kepada suami dan tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai seorang istri dan Ibu.” (Wawancara dengan Bapak Paino pada tanggal 2 Februari 2023).

Menurut Ibu Febri (39 tahun) pedagang frozen food, beliau menyatakan bahwa sudah berdagang di Pasar Ajibarang selama 7 tahun. Beliau berdagang dari jam 6 sampai jam 2 siang. Modal awal Ibu Febri sebesar Rp. 5.000.000,- dengan pendapatan bersih per bulan sebesar Rp. 1.500.000,-. Ibu Febri menyatakan bahwa beliau membayar sewa lapak di sana. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera II namun setelah berdagang beliau naik ke kategori keluarga sejahtera III. Ibu Febri menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Beliau menyatakan bahwa pendapatan yang beliau dapatkan beliau gunakan untuk biaya makan dan kebutuhan lainnya. Ibu Febri menyatakan bahwa dari penghasilan yang beliau dapatkan mampu membantu keuangan keluarga dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu Febri dan Keluarga aktif

mengikuti kegiatan rutin malam jum'at, anak-anaknya Ibu Febri juga mengikuti pengajian TPQ setiap sore hari. Setiap hari mereka selalu menyempatkan untuk makan bersama, Beliau juga mempunyai tabungan di Pasar dan di Rumah, selalu mengikuti pertemuan rukun tetangga dan beliau sangat aktif di beberapa media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.

“Setiap pagi saya selalu menyiapkan makanan dan mencuci baju terlebih dahulu sebelum saya berangkat ke pasar. Suami saya selalu membantu saya mengurus anak-anak sebelum berangkat ke sekolah sampai dengan mengantar ke sekolah, karna jam 6 saya sudah harus berangkat ke pasar.” (Wawancara dengan Ibu Febri pada tanggal 2 Februari 2023).

“Saya mengizinkan istri saya berdagang karna untuk membantu perekonomian keluarga. Dia istri yang pekerja keras. Saya dan istri bekerja sama dalam hal mengurus anak. Namun terkadang, perhatian terhadap anak jadi lebih berkurang karna istri saya harus berangkat ke Pasar pagi.” (Wawancara dengan Bapak Bagus pada tanggal 2 Februari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Supri (38 tahun) sebagai pedagang buah-buahan, menyatakan bahwa beliau sudah berdagang selama 10 tahun. Beliau berdagang dari jam 2 malam sampai jam 6 pagi. Modal awal Ibu Supri sebesar Rp. 4.000.000. Dengan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 750.000,- per bulan dari berdagang. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera II. Beliau menyatakan bahwa beliau membayar sewa lapak. Beliau menyatakan tidak terjadi peningkatan modal usahanya. Ibu Supri menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ibu Supri menyatakan bahwa pendapatan yang beliau hasilnya beliau gunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Beliau menyatakan bahwa dari penghasilan beliau dapatkan itu mampu membantu keuangan keluarga dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu Supri dan Keluarga melakukan ibadah dirumah, anak kedua Ibu Supri mengikuti pengajian di TPQ pada sore hari. Keluarga mereka seminggu sekali makan daging. Setiap lebaran selalu menyempatkan untuk memberi baju baru. Rumah

yang mereka tempati tergolong layak huni. Mereka mampu membawa anggota keluarga mereka ke puskesmas. Tidak hanya Ibu Supri yang berdagang, suami Ibu Supri juga ikut membantunya. Ibu Supri juga menggunakan alat kontrasepsi berupa IUD.

“Pada pukul 2 malam saya sudah siap untuk berangkat ke pasar. Setelah itu, jam 6 saya pulang untuk menyiapkan keperluan anak-anak berangkat ke sekolah, memasak, menyuci pakaian, dan lain sebagainya. Sementara itu, suami saya bergantian berangkat ke pasar.” (Wawancara dengan Ibu Supri pada tanggal 3 Februari 2023).

“Alhamdulillah setelah istri saya membantu berdagang, kondisi perekonomian keluarga cukup. Berdagang itu juga tidak selalu ramai kadang juga sepi. Istri saya termasuk orang yang pekerja keras. Disamping itu, dia juga istri yang taat dan patuh kepada suami dan tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai seorang istri dan Ibu.” (Wawancara dengan Bapak Rimo pada tanggal 3 Februari 2023).

Ibu Astuti (44 tahun) pedagang buah-buahan menyatakan bahwa beliau sudah berdagang selama 17 tahun. Beliau berdagang dari jam 5 pagi sampai 2 siang. Modal awal beliau adalah sebesar Rp. 5.000.000,- Dengan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 2.000.000,- per bulannya. Beliau menyatakan bahwa beliau membayar sewa lapak. Ibu Astuti menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera II namun setelah berdagang beliau naik ke kategori keluarga sejahtera III. Ibu Astuti menyatakan pendapatan yang beliau hasilkan beliau gunakan untuk membiayai sekolah anak atau biaya makan sehari-hari. Ibu Astuti menyatakan bahwa dengan penghasilan yang beliau peroleh sudah mampu membantu keuangan keluarga dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu Astuti dan anaknya aktif mengikuti kegiatan rutin malam jum'at. Setiap hari mereka selalu menyempatkan untuk makan bersama, Beliau juga mempunyai tabungan di

Pasar dan di Rumah, selalu mengikuti pertemuan rukun tetangga dan beliau sangat aktif di salah satu media sosial yaitu WhatsApp.

“Saya bangun pagi langsung mencuci pakaian dan bersiap-siap untuk berangkat ke pasar. Untuk keperluan anak saya, saya selalu dibantu oleh Ibu saya untuk menyiapkan segala sesuatunya. Saya selalu membereskan rumah setelah saya pulang dari pasar.” (Wawancara dengan Ibu Astuti pada tanggal 3 Februari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Cici (39 tahun) sebagai pedagang ikan asin, menyatakan bahwa beliau sudah berjualan selama 15 tahun. Beliau berdagang dari jam 4 sampai jam 3 sore dengan penghasilan Rp. 4.000.000,- per bulan. Ibu Cici menyatakan bahwa modal awal beliau berdagang sebesar Rp. 10.000.000,-. Ibu Cici menyatakan bahwa beliau membayar sewa lapak di sana. Ibu Cici menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategor keluarga sejahtera II namun setelah berdagang beliau naik ke kategori keluarga sejahtera III plus. Beliau menyatakan bahwa pendapatan yang beliau dapatkan beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan dan biaya listrik. Dengan penghasilan yang Ibu Cici dapatkan, beliau mengaku itu mampu untuk membantu keuangan keluarga dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu Cici setiap bulan rutin memberikan sumbangan kepada TK di lingkungan rumahnya dan sumbangan koin NU. Beliau juga aktif dalam mengikuti kegiatan perkumpulan PKK RT dan Dasawisma.

“Saya berangkat ke pasar dengan suami saya pada jam 4 pagi. Sebelum berangkat, biasanya saya mencuci pakaian terlebih dahulu. Saya dan suami seringnya membeli makanan di pasar. Setelah pulang dari pasar saya membereskan pekerjaan rumah, terkadang saya juga memasak untuk makan malam.” (Wawancara dengan Ibu Cici pada tanggal 3 Februari 2023).

“Saya mengizinkan istri saya berdagang karna untuk membantu perekonomian keluarga. Dia istri yang pekerja keras. Saya dan istri bekerja sama.” (Wawancara dengan Bapak eno pada tanggal 3 Februari 2023).

Menurut Ibu Neti (40 tahun) selaku pedagang cabai menjelaskan bahwa beliau sudah berdagang 20 tahun di Pasar Ajibarang. Beliau berdagang dari jam 7 pagi sampai jam 2 siang dengan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 1.500.000,- per bulan. Modal awal berdagang beliau sebesar Rp. 7.000.000,-. Menurut Ibu Neti, ruko yang beliau tempati itu adalah hasil membeli kepada pihak Dinas Pasar. Beliau menyatakan bahwa pendapatan yang beliau hasilkan beliau gunakan untuk membayar biaya sekolah anak maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu Neti menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera II namun setelah berdagang beliau naik ke kategori keluarga sejahtera III. Menurut beliau dari pendapatan yang beliau peroleh sudah mampu membantu keuangan keluarga dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Ibu Neti menyekolahkan salah satu anaknya di Pesantren. Mereka selalu menyempatkan untuk makan Bersama, Beliau juga mempunyai tabungan di Bank Jateng, selalu mengikuti pertemuan rukun tetangga dan beliau sangat aktif di salah satu media sosial yaitu WhatsApp.

“Sebelum berangkat ke pasar, saya selalu menyelesaikan pekerjaan saya sebagai seorang ibu dan istri. Dirumah, terkadang saya dibantu rewang untuk menyiapkan keperluan anak saya yang paling kecil dan beres-beres rumah.” (Wawancara dengan Ibu Neti pada tanggal 3 Februari 2023).

“Awalnya saya berdagang sendiri, kemudian dibantu oleh istri saya. Kami selalu bekerja sama dalam hal apapun. Baik mengurus anak, keperluan rumah, maupun barang dagangan.” (Wawancara dengan Bapak Agus pada tanggal 3 Februari 2023).

Menurut Ibu Tum (60 tahun) selaku pedagang sembako, menjelaskan bahwa beliau berdagang selama 38 tahun, dari jauh sebelum terjadi pembangunan Pasar Ajibarang yang lama menjadi Pasar Induk Ajibarang. Modal awal berdagang Ibu Tum sebesar Rp. 20.000.000,-. Beliau berdagang

dari pukul 4 pagi sampai jam 2 siang, dengan pendapatan bersih yang di peroleh sebesar Rp. 2.000.000 per bulan. Ibu Tum menyatakan faktor yang mendorong beliau berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN (tampak pada tabel 5), beliau masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera II namun setelah berdagang beliau naik ke kategori keluarga sejahtera III plus. Pendapatan bersih yang sebesar itu di dapatkan oleh beliau karena beliau sudah berdagang cukup lama di pasar tersebut sehingga beliau sudah memiliki banyak pelanggan di sana. Beliau menyatakan toko yang beliau tempati untuk berdagang itu adalah hasil dari membeli. Menurut Ibu Tum, dari penghasilan yang beliau dapatkan mampu membantu keuangan keluarga dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu Kus setiap bulan rutin memberikan sumbangan kepada TK di lingkungan rumahnya dan sumbangan koin NU. Beliau juga aktif dalam mengikuti kegiatan perkumpulan PKK RT, Dasawisma dan pertemuan Haji.

“Saya berangkat ke pasar pada jam 4 diantar oleh suami saya. Saya selalu dibantu oleh suami dalam hal pekerjaan rumah seperti, mencuci baju, membereskan rumah, dan memasak.” (Wawancara dengan Ibu Tum pada tanggal 3 Februari 2023).

“Karna saya seorang petani dan penghasilannya 4 bulan sekali, jadi saya mengizinkan istri saya untuk berdagang untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.” (Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 3 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 10 pedagang perempuan tersebut di atas, maka informasi yang diperoleh peneliti dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Keluarga Sejahtera BKKBN

NO	NAMA	INDIKATOR KATEGORI KELUARGA SEJAHTERA																				
		KS I					KS II					KS III			KS III Plus							
		Makan & minum sehat/berh. Berbeda	Memiliki Pekerjaan Berbeda	Kondisi Rumah Baik	Bisa Sakit Ke Klinik Kesehatan	Mampu ke Sarana Pelayanan KB	Anak Bersekolah	Beribadah	Makan daging/ikan/rebur	Bayar Baru Per Tahun	Luas Rumah >8m2	Kondisi Kesehatan	Anggota Keluarga Lain Bekerja	Bisa Baca Tulisan Latin	Menggunakan Alat Kontraspt	Belajar Agama	Punya Tabungan	Makan Bersama	Bersosial	Up to date	Memberi sumbang	Aktif Perkampulan
1	LIKHA														✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
2	MUT														✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
3	WARTI														✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
4	KUS														✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
5	FEBRI														✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
6	SUPRI						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
7	ASTUTI														✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
8	CICI														✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
9	NETI														✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
10	TUM														✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓

Sumber : Wawancara

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Peneliti akan melihat peran pedagang perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah melalui tingkat kesejahteraan keluarganya. Apabila terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga dari indikator keluarga sejahtera I ke indikator keluarga sejahtera II atau ke indikator keluarga sejahtera III atau juga naik ke indikator keluarga sejahtera IV menurut BKKBN, sebelum dan sesudah mereka berdagang. Maka dengan perempuan berdagang di Pasar Ajibarang memiliki peran terhadap tingkat kesejahteraan keluarganya.

Tabel 6. Indikator BKKBN dan Tanggung Jawab Pedagang Perempuan

NO	NAMA	Mengalami Peningkatan	Taat dan Tanggung Jawab
1	LIKHA	√	√
2	MUT	√	√
3	WARTI	√	√
4	KUS	√	√
5	FEBRI	√	X
6	SUPRI	X	√
7	ASTUTI	√	X
8	CICI	√	X
9	NETI	√	√
10	TUM	√	X

Sumber : Wawancara Narasumber

Tabel 7. Perubahan Indikator Kategori Keluarga Sejahtera

NO	NAMA	PERUBAHAN INDIKATOR KATEGORI KELUARGA SEJAHTERA								TANGGAPAN SUAMI*
		SEBELUM				SESUDAH				
		KS I	KS II	KS III	KS III PLUS	KS I	KS II	KS III	KS III PLUS	
1	LIKHA		√					√		SETUJU
2	MUT		√						√	SETUJU
3	WARTI		√					√		SETUJU
4	KUS		√						√	SETUJU
5	FEBRI		√					√		SETUJU
6	SUPRI		√				√			SETUJU
7	ASTUTI		√					√		SETUJU
8	CICI		√						√	SETUJU
9	NETI		√					√		SETUJU
10	TUM		√						√	SETUJU

*Tanggapan Suami adalah respon suami terhadap istrinya yang berdagang.

Sumber : Wawancara Narasumber

Berdasarkan data di lapangan yang telah peneliti dapatkan dari para pedagang perempuan, ke 9 pedagang mengalami peningkatan kesejahteraan setelah mereka berdagang. Peningkatan kesejahteraan tersebut dari kriteria indikator keluarga sejahtera II naik ke indikator keluarga sejahtera III, dan ada pula dari indikator keluarga sejahtera II setelah mereka berdagang keluarga mereka mengalami peningkatan kesejahteraan, naik ke indikator keluarga sejahtera IV.

Ke 9 orang pedagang yang mengalami peningkatan kesejahteraan keluarga dari kriteria indikator keluarga sejahtera II (kebutuhan psikologis) ke indikator keluarga sejahtera III (pengembangan diri) setelah mereka berdagang yaitu Ibu Likha, Ibu Warti, Ibu Febri, Ibu Astuti dan Ibu Neti. Sedangkan Ibu Mut, Ibu Kus, Ibu Cici, dan Ibu Tum sebelum berdagang masuk kriteria indikator keluarga sejahtera III (pengembangan diri) setelah beliau berdagang naik ke indikator keluarga sejahtera III plus (aktualisasi diri).

Berdasarkan data dilapangan dapat diketahui bahwa ke 9 pedagang perempuan mampu berupaya meningkatkan pengetahuan agama melalui pengajian yang mereka ikuti ataupun membawa anak-anak mereka ke TPA (taman pendidikan al-quran) untuk mengaji ataupun untuk diajarkan ilmu agama islam lainnya. Mereka juga mampu menabungkan sebagian uangnya untuk keperluan sekolah anak ataupun lainnya. Keluarga mereka juga mengikuti kegiatan masyarakat, seperti gotong royong membersihkan desa. Mereka juga mampu mendapatkan berbagai macam berita melalui media televisi ataupun media internet. Mereka juga mampu menyumbangkan sebagian uangnya untuk kegiatan sosial. Sedangkan sisanya yaitu Ibu Supri tidak mengalami peningkatan kesejahteraan keluarga dari sebelum maupun sesudah mereka berdagang di Pasar Ajibarang.

Hal tersebut sesuai dengan yang ada di Teori Peran menurut Suratman (2020) adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai satu aktifitas. Menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua; (1) peran publik, yaitu aktivitas yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan; (2) peran domestik, yaitu aktifitas yang dilakukan di rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan. Peran ini biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga karena ingin kondisi keluarga yang sejahtera dari segi pemenuhan sandang, pangan, papan, pendidikan (Arsyad, 2020 : 5). Dikuatkan dengan (Q.S. Saba : 15)

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ
عَفُورٌ

Artinya : *Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun."*

Allah mengabarkan bahwa telah menjadikan bagi kaum saba yang terdapat pada mereka segala kebutuhan yang ada di Yaman, sebagai tanda atas kekuasaan Allah dan karunia-Nya yang besar serta kenikmatan yang telah diberikan; Di mana Allah menjadikan mereka ketenangan dalam hidup; Allah berikan kepada mereka dua kebun yang besar di kanan dan kiri lembah yang mengalir padanya air yang keluar dari air tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang besar, yang air tersebut diperoleh dari hujan. Dua kebun yang besar ini terhampar dengan cakupan yang luas, pada keduanya terdapat macam-macam buah-buahan yang baik, dan dikatakan oleh Nabi mereka : Makanlah buah-buahan dari keduanya dan tegakkan rasa syukur kepada Allah, dan sungguh Allah telah memberi rezeki kepada negeri ini yang memiliki kebaikan dan banyaknya pepohonan, banyaknya buah-buahan dan dihapuskan dosa-dosa kalian dengan ampunan jika kalian beristighfar dengan sempurna.

Syekh Abdul Aziz bin Baz tidak mengatakan pernyataannya secara ngawur. Pernyataannya tersebut didasarkan pada sebuah dalil yang kuat. Dalil yang ia gunakan untuk memperkuat pernyataan tersebut adalah firman Allah SWT sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu yang telah kamu kerjakan."* (QS. at-Taubah, 9: 105).

Ayat tersebut menerangkan secara jelas tentang perintah bekerja bagi umat Islam. Artinya, umat Islam diperintahkan langsung oleh Allah SWT agar bekerja. Dan, ayat tersebut tidak di khususkan kepada laki-laki saja, tetapi juga

perempuan. Allah SWT juga mensyaratkan bisnis kepada semua hamba-Nya, baik itu laki-laki maupun perempuan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perempuan agar diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah. Yusuf Qardhawi menetapkan tiga syarat utama bagi perempuan yang ingin bekerja di luar rumah. Yaitu, dengan melakukan pekerjaan yang halal, berperilaku sesuai dengan aturan syariat dalam hal berpakaian, berjalan, dan berbicara, dan pekerjaannya tidak boleh membuatnya lalai dari tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Itulah tiga syarat utama yang ditetapkan oleh Yusuf Qardhawi atas perempuan yang bekerja di luar rumah. Dengan demikian, apabila muslimah sudah memenuhi tiga syarat itu, maka halal (boleh) baginya bekerja di luar rumah (Rizem Aisid, 2018 : hal 38).

Sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Peran pedagang perempuan dalam hal ini membantu perekonomian untuk kesejahteraan keluarganya. Terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablu min Allâh wa hablu min an-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Pedagang Perempuan tidak hanya berdagang dan mengurus keluarga namun mereka juga berinteraksi sosial di lingkungan setempat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Yare (2021), Patrisia et.al (2019), Novita dan Endah (2018), Nur (2020) serta Richel et.al

(2020), yang mana menyatakan bahwa perempuan yang bekerja dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian di lapangan ada beberapa keterbatasan penelitian dan juga dapat menjadi faktor kendala peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang nantinya dapat menjadi perhatian dan untuk peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian berikutnya. Berikut merupakan batasan penelitian meliputi :

1. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu peneliti hanya membahas tentang Peran Pedagang Perempuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam, peneliti tidak membahas hal-hal diluar Peran Pedagang Perempuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam.
2. Dalam proses penelitian ketika sedang melakukan pengumpulan data dan wawancara unuk mengumpulkan informasi, terkadang jawaban yang diinginkan penulis tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber dari pertanyaan yang ditanyakan penulis, hal ini terjadi karena terdapat perbedaan anggapan, pemikiran setiap narasumber yang menghambat penulis kesulitan menyimpulkan informasi yang didapat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian kepada para pedagang perempuan di Pasar Ajibarang dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan melakukan perdagangan di Pasar Ajibarang, para pedagang perempuan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka dapat membantu suami mereka dalam membangun perekonomian keluarganya. Semua itu dapat dilihat karena terjadi kenaikan tingkat kesejahteraan keluarga setelah mereka berdagang. Dari 10 pedagang perempuan 9 diantaranya naik satu sampai dua tingkat keluarga sejahtera. Namun ada 1 pedagang yang tidak mengalami peningkatan kesejahteraan dalam keluarganya.

Menurut pandangan Islam, perempuan diperbolehkan untuk bekerja jika memenuhi 3 syarat yaitu melakukan pekerjaan yang halal, mendapat izin dari suami, dan berperilaku sesuai dengan aturan syariat Islam seperti cara berpakaian yang menutup aurat. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 10 pedagang perempuan di pasar Ajibarang sudah melakukan pekerjaan yang halal dan mendapatkan izin dari suaminya untuk bekerja. Namun 4 dari 10 pedagang perempuan di pasar Ajibarang belum sepenuhnya sesuai dengan pandangan Islam karena tidak dapat memenuhi 3 syarat di atas, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan suami pedagang bahwa istrinya belum dapat menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dengan sempurna karena tidak sempat memasak dan mengurus anak di rumah sebab kesibukannya bekerja di pasar. Tetapi dengan hal tersebut suaminya tetap memberikan izin dengan tujuan agar kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, agar mempunyai rasa ketertarikan terhadap permasalahan yang akan diteliti, mempersiapkan waktu dengan baik untuk melakukan penelitian, dan penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian di bidang Ekonomi Syariah khususnya penelitian mengenai Paran Pedagang Perempuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam.
2. Kepada para pedagang yang berjualan sebaiknya mengikuti pelatihan agar memiliki keterampilan dalam mengelola usaha, sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang, karena dengan mengikuti pelatihan tentu pedagang akan memperoleh pengetahuan mengenai cara mengelola usaha dengan baik dan memiliki pengetahuan bagaimana cara mengembangkan usaha.
3. Untuk Pemerintah perlu meningkatkan sistem pengelolaan pasar yang adil bagi pedagang, serta pemerintah perlu meningkatkan dibidang pemasaran dan sosialisasi agar dapat menarik pembeli untuk datang berbelanja di pasar tradisional, dan perlu adanya sosialisasi ke pedagang mengenai pentingnya menjaga kondisi fisik maupun kebersihan lingkungan pasar yang berguna untuk peningkatan pendapatan sehingga tercipta kesejahteraan pedagang. Pemerintah perlu membuat perencanaan yang lebih baik dalam melaksanakan revitalisasi pasar kedepannya, seperti pembuatan akses masuk, penempatan pedagang, dan pengedukasian kepada masyarakat untuk berbelanja dipasar tradisional yang sudah direvitalisasi. Tetap memperhatikan keberlangsungan pasar, agar eksistensi pasar tetap terjaga dan tidak kalah bersaing dengan banyaknya pasar modern atau swalayan yang bermunculan, dan pasar dapat terus berkembang dan berbenah untuk menjadi lebih baik kedepannya. Kemudian perlunya pengawasan dan evaluasi dari pemerintah dan pihak-pihak yang terkait, setiap tahun atau bahkan setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Basri. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press
- Akbar, Husaini dan Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara
- Albara. 2016. "Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi" dalam jurnal *Academia*, Vol. 5, No.2.
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Arsyad Halda. 2020. *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gende*. Yogyakarta : CV Istana Agency
- Ash-Shiddeqy, Tengku Muhammad Hasbih. 2011. *Tafsir Al-Qur'anul Masjid An-Nur*. Semarang : PT Pustaka Rizki Utami
- Astria. 2012. "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009", dalam Jurnal *Economics Development Analysis*, Vol. 1 No.1
- Basri, Ikhwan, Abidin. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Pres
- Dawabah, Asyraf Muhammad. 2009. *Muslimah Karier*. Sidoarjo: Kelompok Masmadia Buana Pustaka
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung : Diponegoro
- Eko, Sujatmiko. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi media Cet
- Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas indonesia Press
- Ida, Siti, et al. 2018. "Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah", dalam Jurnal *Pembangunan Sosial*, Vol. 1 No.2
- Kesselmen, Amy et all, *Women Images and Realities, A Multicultural Anthology*, Second Edition, California: Mayafield Publishing Company, 1999, Hal 188

- Lantaeda, Syaron Brigette, et al. 2017. "Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", dalam jurnal *Administrasi Publik*, Vol 4 No. 048
- Mahmud, et all. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta Barat : akademia Permata
- Mince. 2021. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik samofa Kabupaten Biak Numfor", dalam jurnal *Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol 3 No 2
- Mosse, Julia Cleves. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- MS Efendi, MS Fathurrohman. 2021. "Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Material dan Mustahik Spiritual", dalam jurnal *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8 6, 686-695.
- Mudjiyanto, dan Wahid, Aliaras. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mufidah. 2004. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia.
- Murdiana, Elfa. 2013. *Hukum Dagang*. Yogyakarta: Idea Press
- Novrinda, et all. 2017. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", dalam jurnal *Potensia*, Vol 2 No 1
- Paul B. Harton dan Robert L. 1983. *Harton, Introductory Sociology*. Homewood : Dow Jones Irwan
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* . Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rizem Aisid, Fiqh Islam Bagi Muslimah Karier, Yogyakarta:Noktah. 2018. h.24-25
- Saifullah. 2015. *Kaum Pedagang Perempuan Di Pasar Baru, Pelalawan, Riau*, dalam jurnal *Karsa*, Vol 14 No 2
- Solihatin, Isnarahmah. 2017. "Konsepsi Al-Qur'an Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga", dalam jurnal *HARKAT Media Komunikasi Islam tentang Jender dan Anak* Vol. 12 No.2

Suastini. 2013. "Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme : Sebuah Tinjauan Teoretis" dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No.1

Suekamto, Soerjono. 2022. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implentasinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Tuwu, Darmin. 2018. "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik", dalam *Jurnal Al Izzah : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol 13 No 1.

